

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2017; h.105). Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan ukuran dalam menilai derajat kesehatan oleh karena itu pemerintah berusaha menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Kebijakan dan strategi program kesehatan melalui pendekatan yang tepat serta sasaran yang jelas akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi serta pelaksanaan pembangunan kesehatan.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Semarang yang pada tahun 2016 yaitu 121,5 per 100.000 kelahiran hidup (KH) (Dinkes Kota Semarang, 2016; h.9). Kasus kematian ibu di Puskesmas Tlogosari Kulon tahun 2016 sebanyak 4 kasus dan merupakan urutan pertama kasus kematian ibu di Kota Semarang. Kematian itu terjadi karena perdarahan sebanyak 1 orang, penyakit efusi pleura sebanyak 2 orang dan preeklampsia berat sebanyak 1 orang.

Dengan adanya masalah tersebut pemerintah membuat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Sehingga ketika Buku KIA tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan sulit melakukan deteksi sejak dini pada ibu dan anak.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan akan bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Maka dari itu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012; h.6).

Pentingnya pengetahuan ibu hamil dalam pemanfaatan Buku KIA yaitu untuk deteksi dini jika mengalami komplikasi atau tanda bahaya selama hamil. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi atau tanda bahaya akan menyebabkan adanya 3 terlambat, yaitu terlambat

mengambil keputusan dalam memberikan pertolongan ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ke tempat pelayanan kesehatan, dan terlambatnya tenaga kesehatan memberikan pertolongan persalinan. Namun, jika ibu hamil dapat mendeteksi secara dini komplikasi maka pelayanan kesehatan yang diberikan akan lebih cepat dan tepat. (Prawirohardjo, 2014; h.2)

Kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan anak (KIA) yakni masih dianggap hanya sebagai Buku pencatatan kesehatan bagi petugas kesehatan menjadi kendala dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil (Oktarina, 2015; h. 147). Peningkatan perilaku sehat ibu hamil juga terus diupayakan untuk mencegah terjadinya kematian ibu. Perilaku sehat ibu hamil sesuai dengan Buku KIA pada Trimester III antara lain penerimaan perubahan fisik dan psikologis trimester III, pemeriksaan kehamilan semester III, seksualitas yang aman dan nyaman, mengatasi ketidaknyamanan ringan, mengetahui tanda bahaya, nutrisi trimester ketiga, menjaga kebersihan umum, menjaga penggunaan obat Fe, mempersiapkan kelahiran janin, menyusui, serta menjadi orangtua.

Dalam penelitian Oktarina 2013 di Kabupaten Bangkalan pengetahuan ibu hamil yang menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) 87,8 % kurang, dan kepatuhan dalam menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kurang 50%. Berdasarkan hasil penelitian Kusindijah pengetahuan ibu hamil yang memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di puskesmas Rangkah Surabaya baik 26,3 % dan 73,7 % kurang,

Sedangkan kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap sikap dalam perawatan kehamilan 15,8 % baik dan 84,2 % sedang (Kusindijah, 2015; h.47).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, hasil analisis menunjukkan bahwa 60 % ibu bisa menunjukkan Buku KIA saat pemeriksaan, sebanyak 10 % tidak dapat menunjukkan Buku KIA, serta terdapat sebanyak 30% ibu yang sama sekali tidak memiliki Buku KIA. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan Buku KIA masih dibawah target standar pelayanan yaitu sebesar 100%.

Indikator pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini tentang Buku KIA dapat dilihat dari pengertian, manfaat, dan isi dari Buku KIA, sedangkan perilaku pemanfaatan Buku KIA dilihat dari informasi pelayanan KIA, kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemantauan perkembangan anak. Berdasarkan wawancara dengan bidan koordinator di Puskesmas Tlogosari Kulon diketahui bahwa cakupan kepemilikan Buku KIA sebesar 95% atau sudah mencapai target.

Hasil survey pendahuluan di puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang pada tanggal 21 Mei 2019 ibu hamil kurang mengetahui tentang manfaat Buku KIA. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 responden yaitu ketika di beri pertanyaan tentang isi dari Buku KIA, 3 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui isi dari Buku KIA. Kemudian dari 10 ibu hamil tersebut terdapat 5 ibu hamil yang tidak pernah membaca Buku KIA, dan 2 ibu hamil sering lupa membawa Buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Dari data pelaporan bulan Januari-Agustus 2019 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 1659 ibu hamil dan sebanyak 796 ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan kehamilan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah ada “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan Buku KIA.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan Buku KIA.
- c. Mengetahui perilaku ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan Buku KIA.

- d. Mengetahui hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan Buku KIA.
- e. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam pemanfaatan Buku KIA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan masukan bagi dunia ilmu pengetahuan terutama ilmu kebidanan khususnya dibidang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) terutama dalam pemanfaatan Buku KIA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA yang baik dan benar sehingga pemanfaatannya dapat lebih dioptimalkan.

b. Bagi Puskesmas Tlogosari Kulon

Untuk dapat meningkatkan peran petugas dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil tentang manfaat Buku KIA.

c. Bagi Institusi

Sebagai referensi atau tambahan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Buku KIA.

d. Bagi Peneliti Diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta pengalaman dalam melakukan penelitian serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama studi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang, penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil
	Putri Dwi Fajarwati	“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Minggir I Sleman Yogyakarta Tahun 2011”	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan subjek penelitian 45 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Minggir I Sleman	Variabel dependent : pemanfaatan Buku KIA Variabel independent : tingkat pengetahuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang Buku KIA cukup (51.1%) dan pemanfaatan Buku KIA cukup (100%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Buku KIA. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0.030 ($p < 0,05$).
	Nur Hidayatul Ainayah	“Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya Tahun 2017”	Pendekatan analitik <i>cross-sectional</i> dan menggunakan teknik <i>total sampling</i> yakni semua populasi dijadikan sampel sehingga jumlah populasi dan sampel sama yakni 87 responden	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang diperiksa kehamilan di Puskesmas Jagir Surabaya sejumlah 87 ibu hamil. Pengambilan sample menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Variabel dependent : pengetahuan dan perilaku ibu hamil. Variabel independent : pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil trimester III	Hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan didapatkan koefisien korelasi (r) 0,486 dan CI 95% 0,871-1,980 dengan nilai p -value $< 0,01$ dimana nilai $p < 0,05$ artinya secara statistik bermakna, dan hubungan pemanfaatan Buku

						KIA dengan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III didapatkan koefisien korelasi (r) 0,530 yakni terdapat hubungan sedang dan CI 95% 0,163-0,638, dengan nilai p -value 0,01 artinya secara statistik bermakna.
2	Erlina Arlin	“Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017”	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memiliki Buku KIA di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2017 berjumlah 36 orang. Pengambilan sample menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Variabel dependent : sikap tentang pemanfaatan Buku KIA Variabel independent : pengetahuan tentang pemanfaatan Buku KIA	Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan ibu tentang Buku KIA dalam kategori baik sebanyak 12 orang (33,3%), cukup sebanyak 13 orang (36,1%), kurang sebanyak 11 orang (30,6%), kemudian mengenai sikap tentang pemanfaatan Buku KIA adalah sebagian besar sikap ibu hamil positif tentang pemanfaatan Buku KIA. Hasil analisis ($p=0,001 < 0,05$; $X^2_{hitung}=14,009 > X^2_{tabel} 4,58$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan Buku KIA, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil memiliki sikap yang positif tentang pemanfaatan Buku KIA.
